



Hubungan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa SMP Kota Jambi

Siti Khadijah¹, Herman Budiyo²

SMK N 6 Tanjung Jabung Barat Jambi¹, Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Jambi²

Email: hadijahsiti860@gmail.com, hermanbudiyo61@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan November 2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, dokumentasi dan pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu instrumen penalaran dan instrumen kemampuan menulis berita. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis karena peneliti ingin melihat hubungan penalaran dengan kemampuan menulis, uji statistik dalam penelitian ini juga dibantu dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan bernalar yang baik, peserta didik mampu menulis berita dengan kritis dan kreatif.

Kata kunci: Penalaran, kemampuan, menulis, berita

Abstract

The purpose of this study is to examine and describe the relationship between reasoning and the ability to write news to students of class VIII B, SMP Negeri 5, Jambi City. The research method used in this study is the correlational research method Data collection techniques used in this study are in the form of tests, documentation and observations. There are two research instruments used, namely reasoning instruments and news writing ability instruments. The data analysis technique used in this study was by validity, reliability and hypothesis testing because the researcher wanted to see the relationship between reasoning and writing ability, statistical tests in this study were also assisted with SPSS 22. students are able to write news critically and creatively.

Keywords: Reasoning, ability, writing, news

PENDAHULUAN

Materi pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis keterampilan yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari aspek berbahasa yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai tingkat dan jenjang pendidikannya. Menulis dapat dimaknai sebagai bentuk penuangan gagasan menggunakan bahasa tulis, dengan maksud memberikan informasi atau penjelasan, meyakinkan atau mempengaruhi, mengisahkan, dan menggambarkan objek kepada orang lain. Sementara itu, Suparno dan Yunus (2011:13) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Kemampuan menulis berita merupakan kemampuan penting dan strategis bagi siswa. Melalui berita memungkinkan siswa memberikan kontribusi positif terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, antara lain dengan cara menuangkan ide-ide cemerlang yang dituangkan dalam tulisan berita. Melalui menulis berita siswa bisa menyampaikan aspirasi yang ingin mereka sampaikan melalui tulisan. Dengan demikian kegiatan menulis tidak lepas dari proses bernalar. Menurut Suwardjono (2006) proses penalaran dibangun atas tiga dasar konsep penting yaitu asersi, keyakinan dan argumen.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penalaran adalah cara atau perihal menggunakan nalar, pemikiran dan cara berpikir logis. Kemampuan penalaran sangat berguna bagi siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menulis. Siswa yang memiliki kemampuan penalaran tinggi akan terlihat dari cara berpikirnya dalam menghadapi persoalan. Siswa tersebut dapat memecahkan setiap persoalan secara logis dan kritis. Menurut Keraf dan Moeliono (Dalman, 2015:37) penalaran adalah proses berpikir dengan menghubungkan-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu simpulan. Dengan kata lain, penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis dan logis untuk memperoleh suatu simpulan berupa pengetahuan dan keyakinan. Sedangkan menurut Widjono (2012:272) penalaran mempunyai beberapa pengertian, yaitu (1) proses berpikir logis, sistematis, terorganisir dalam urutan yang saling berhubungan sampai dengan simpulan; (2) menghubungkan-hubungkan fakta atau data sampai dengan suatu simpulan; (3) proses menganalisis suatu topik sehingga menghasilkan

suatu simpulan atau pengertian baru; (4) mengaji, membahas, atau menganalisis dengan menghubungkan-hubungkan variabel yang dikaji sampai menghasilkan derajat hubungan atau simpulan; dan (5) pembahasan masalah sampai menghasilkan suatu simpulan berupa pengetahuan atau pengertian baru. Dalam kegiatan menulis dan bernalar, siswa pasti memiliki kemampuan masing-masing dalam mengungkapkan pemikirannya. Namun, tidak semua siswa mudah dalam menuangkan hasil bernalarnya dalam bentuk tulisan, dalam hal ini menulis berita. Menurut Suhirman (2005:2) pada saat menulis berita, wartawan atau reporter dapat menggunakan rumus umum 5W+1H untuk menghasilkan sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya sehingga hasil penalaran itu dapat dipahami pembaca. Menurut Semi (1995:80) berpendapat bahwa yang membedakan tulisan berita dengan bentuk tulisan yang lain, maka perbedaan itu adalah berita merupakan tulisan yang dibuat demikian sederhana sehingga mudah dipahami orang banyak.

Dalam menulis berita, tidak semua siswa mampu melakukannya. Faktor penyebab siswa masih kesulitan menulis berita yaitu karena siswa yang kurang berminat dalam menulis berita sehingga siswa tidak menguasai materi yang diajarkan. Secara umum, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai siswa. Selain itu, hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis berita di kelas kurang baik. Secara khusus, dalam menulis berita siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi siswa belum mampu menulis dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar.

Berdasarkan fakta yang peneliti temui di lapangan, beberapa siswa masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis. Observasi materi yang sedang diajarkan guru adalah materi menulis berita metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan melihat permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai adakah hubungan antara kemampuan penalaran dengan menulis berita siswa kelas VIII B. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan berjudul *Hubungan Penalaran dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi*.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel. Pendekatan ini menggunakan jenis penelitian survei. Menurut Sukardi (2016:193) penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada

saat tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis korelasi variabel penalaran dengan kemampuan menulis teks berita. Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana diperolehnya data mengenai variabel-variabel tertentu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, dokumentasi dan pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu instrumen penalaran dan instrumen kemampuan menulis berita. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis karena peneliti ingin melihat hubungan penalaran dengan kemampuan menulis, uji statistik dalam penelitian ini juga dibantu dengan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, maksudnya adalah data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu hubungan penalaran (variabel X) dan kemampuan menulis berita (variabel Y). Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian beserta pengolahan data dan pembahasan berupa deskripsi serta analisis data untuk menguji hipotesis. Jumlah variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat sehingga data penelitian ada dua. Data penelitian tersebut adalah data mengenai tes penalaran (X), kemampuan menulis berita (Y).

Data diperoleh dari 37 siswa, subjek penelitian ini pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 22. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi butir tes penalaran dan kemampuan menulis.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa tes. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Setelah instrumen diuji validasi oleh ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada tanggal 2 Januari 2019 pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 5 Kota Jambi, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 37 siswa. Instrumen yang

diuji cobakan berjumlah 20 butir pertanyaan untuk variabel X dan di uji validitas soal menggunakan program IBM SPSS 22 terdapat 15 soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Lalu 15 soal yang valid diujikan di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dibahas pada uraian di bawah ini.

1. Deskripsi Data Tes Penalaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penalaran adalah cara atau perihal menggunakan nalar, pemikiran dan cara berpikir logis. Kemampuan penalaran sangat berguna bagi siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran menulis. Data tes penalaran diperoleh dari instrumen penelitian berupa tes tertutup yang berjumlah 20 soal dengan jumlah responden 37 siswa. Instrumen tes memiliki 4 alternatif jawaban dengan penskoran menggunakan *multiple choice*. Adapun skor dalam tes penalaran jika siswa menjawab benar nilainya 1 dan yang menjawab salah skornya 0.

1.1. Uji Validitas Tes Penalaran

Perhitungan uji validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen tes penalaran yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.

Ketentuan validasi instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Ridwan (2012: 98) yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ dengan $n = 37$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Untuk mempermudah menguji validitas tiap-tiap butir soal pada instrumen tes, peneliti menggunakan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil pengujian validitas butir pertanyaan pada tes penalaran siswa yang semula berjumlah 20 butir, dapat dilihat pada (lampiran 1, halaman 65).

Dari 20 butir soal terdapat 15 soal yang dapat memenuhi kriteria validitas dan 5 soal yang tidak validitas. Dari jumlah keseluruhan butir soal, peneliti menggunakan butir soal yang valid untuk penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak dipakai. Butir tes yang valid dapat dilihat pada (lampiran 2, halaman 66) Sedangkan 5 butir pertanyaan tes penalaran dapat dilihat pada (lampiran 3, halaman 67)

Tabel Nilai Validitas Tes Penalaran Siswa

NO ITEM	VALIDITAS			Tingkat Validitas
	R <i>hitung</i>	R <i>tabel</i>	Ket	
ITEM 1	0,627	0,325	Valid	Tinggi
ITEM 2	0,356	0,325	Valid	Sedang
ITEM 3	0,398	0,325	Valid	Sedang
ITEM 4	0,335	0,325	Valid	Sedang
ITEM 5	0,347	0,325	Valid	Sedang
ITEM 6	0,451	0,325	Valid	Sedang
ITEM 7	0,675	0,325	Valid	Tinggi
ITEM 8	0,641	0,325	Valid	Tinggi
ITEM 9	0,472	0,325	Valid	Sedang
ITEM 10	0,361	0,325	Valid	Sedang
ITEM 11	0,332	0,325	Valid	Sedang
ITEM 12	0,675	0,325	Valid	Tinggi
ITEM 13	0,352	0,325	Valid	Sedang
ITEM 14	0,336	0,325	Valid	Sedang
ITEM 15	0,329	0,325	Valid	Sedang

Cara menghitung dengan rumus *product moment* pada soal nomor satu ternyata hasilnya sama dengan menggunakan IBM SPSS 22, tetapi bedanya ini dihitung secara manual sedangkan SPSS melalui program computer. Berikut contoh soal nomor 1

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2) - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{37.347 - (24). (479)}{\sqrt{37.24 - (24^2). (37.6599 - (479)^2}}}$$

$$r = \frac{12.839 - 11496}{\sqrt{(888 - 576)(244.163 - 229.441)}}$$

$$r = \frac{12.839 - 11496}{\sqrt{312 * 14.722}} = \frac{1.343}{\sqrt{4.593.289}}$$

$$r = \frac{1.343}{2.143} = 0,627$$

Aspek validitas soal, terdiri dari 15 soal tes dalam penalaran siswa. Masing-masing soal tes dihitung dengan menggunakan analisis statistik SPSS 22, dari hasil perhitungan

tersebut diperoleh semua soal yang valid. Adapun kriteria tingkat validitas soal tes penalaran adalah sebagai berikut;

- (1) Validitas sedang ($0,40 < 0,60$) meliputi 11 soal yaitu soal nomor 2,3,4,5,6,9,10,11,13,14 dan 15.
- (2) Validitas tinggi ($0,60 < 0,80$) meliputi 4 soal yaitu soal nomor 1,7,8 dan 12.
- (3) Validitas sangat tinggi ($0,80 < 1,00$) meliputi 0 soal.

1.2 Uji Reliabilitas Tes Penalaran

Uji reliabilitas angket dihitung menggunakan teknik belah dua dari rumus *spearman brown*:

Tabel Data Keseluruhan Uji Reliabilitas Tes Penalaran

No	Subjek	Total	Total	XY	X ²	Y ²
		Skor X	Skor Y			
1	A T A	7	4	28	49	16
2	A K	3	4	12	9	16
3	A F	2	3	6	4	9
4	A P S	4	2	8	16	4
5	A D	6	3	18	36	9
6	A N	7	6	42	49	36
7	A F	6	3	18	36	9
8	A	5	3	15	25	9
9	A C	4	3	12	16	9
10	A D S	2	2	4	4	4
11	A R	6	5	30	36	25
12	A N S	2	3	6	4	9
13	A P	6	3	18	36	9
14	D D P	8	2	16	64	4
15	D S	5	4	20	25	16
16	D A	5	0	0	25	0
17	D N	9	5	45	81	25
18	F A	6	4	24	36	16
19	J F R	2	3	6	4	9
20	J D Y	1	3	3	1	9
21	J P N	6	4	24	36	16
22	K A P	8	4	32	64	16
23	L A A	8	5	40	64	25
24	M S	4	5	20	16	25
25	M Z	7	3	21	49	9
26	M R S	9	5	45	81	25
27	M L A	5	2	10	25	4
28	M B P	7	4	28	49	16
29	M S	3	1	3	9	1
30	N H	7	4	28	49	16
31	N A	4	2	8	16	4
32	R D W	3	2	6	9	4
33	R A	6	2	12	36	4
34	R R	9	5	45	81	25
35	M B Z	8	6	48	64	36
36	A F	6	4	24	36	16
37	M R J	3	2	6	9	4
TOTAL		199	125	731	1249	489

Uji reliabilitas ganjil genap dengan rumus *spearman brown*

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[I(N\sum X^2) - (N\sum X)^2][I(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{37 * 731 - (199) * (125)}{\sqrt{[(37 * 1249 - (199^2))][(37 * 489 - (125^2))]}}$$

$$r = \frac{27.047 - 24.875}{\sqrt{(46.213 - 39.601)(18.039 - 15.625)}}$$

$$r = \frac{27.047 - 24.875}{\sqrt{(6.612 * 2.468)}}$$

$$r = \frac{2.172}{\sqrt{16.318.416}}$$

$$r = \frac{2.172}{\sqrt{4.039,60}} = 0,537$$

Dengan menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2*rb}{1+rb} = \frac{2*0,537}{1+0,537} = \frac{1,074}{1,537} = 0,7 \text{ (Tinggi, Meyakinkan)}$$

dengan ketentuan reliabilitas

0,00-0,20 = Sangat Rendah

0,21-0,40 = Lemah

0,41-0,60 = Cukup

0,61-0,80 = Tinggi

0,81-1,00 = Sangat Tinggi

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas, instrumen penalaran yang memuat 15 butir pertanyaan yang valid, diperoleh hasil perhitungan r_{11} 15 soal yang valid sebesar 0,7 jadi nilai reliabelitasnya tinggi. Berdasarkan perhitungan dan ketentuan reliabilitas.

2. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Teks Berita

Kemampuan menulis teks berita merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Data kemampuan menulis teks berita siswa Kelas VIII B SMP di Negeri 5 Kota Jambi diperoleh dari instrumen tes menulis berita berupa hasil tulisan siswa. Jumlah subjek yang digunakan untuk mengambil data tersebut adalah 37 siswa. Berdasarkan data yang terkumpul, data variabel kemampuan menulis berita (Y) diolah menggunakan validitas isi dan reliabilitas menulis berdasarkan rumus- rumus secara manual yaitu dengan ketentuan penilaian instrumen menulis berita.

$$\frac{P1+P2}{2} =$$

2.1 Uji validitas isi variabel Y menulis berita

Validitas yang berarti keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang dapat dikenali dan dibuktikan keberadaannya melalui kajian terhadap kesesuaiannya dengan isi (Djiwandono, 2011:165).

Dikatakan validitas isi apabila terdapat kesesuaian bahan tes dengan kompetensi dasar. Validitas isi penentu adanya kesesuaian antara kemampuan yang ingin diukur dengan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Instrumen penelitian ini memenuhi validitas isi, karena adanya kesesuaian tes dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Karena adanya kesesuaian dengan KD maka instrumen memenuhi validitas isi.

Tabel Kesesuaian isi teks dengan Kompetensi Dasar

Soal Tes	Kompetensi Dasar (KD)	Kesesuaian Tes
Pilihlah salah satu judul berita berdasarkan judul yang telah ditentukan oleh guru. Tulislah teks berita yang terdiri dari 3 paragraf dengan kriteria adanya struktur dan ciri unsur berita	4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	Peneliti ingin mengukur hubungan penalaran dengan kemampuan menulis berita. Jadi, soal tesnya berisi perintah untuk menulis teks berita. Hal ini sesuai dengan variabel yang ingin diukur yaitu kemampuan menulis teks berita sesuai pula dengan KD 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

2.2. Reliabilitas variabel Y menulis berita

Reliabilitas diartikan sebagai ciri tes yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang sama atau tidak berubah-ubah. Tes yang dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur dan menghitung kepercayaan alat ukur digunakan reliabilitas antar penilai yaitu reliabilitas *inter-rater*. Pada pelaksanaannya, uji reliabilitas *inter-rater* (antar penilai) dilakukan oleh P1 (guru bahasa Indonesia) dan P2 (peneliti sendiri). Masing-masing penilai melakukan penilaian pada hasil tes siswa kelas VIII B secara terpisah atas dasar kriteria yang sama yang telah dipersiapkan sebelumnya. Terakhir, skor akhir ditentukan dengan mengitung rata-rata skor yang diberikan oleh masing-masing penguji. Pada umumnya hasil perhitungan tingkat reliabilitas antar penilai dapat lebih diandalkan karena dilakukan oleh dua orang yang berbeda.

Tabel Nilai Kemampuan Menulis Berita

No	Nama	P1	P2	Rata-rata
1	A T A	87	90	89
2	A K	65	56	61
3	A F	81	73	77
4	A P S	97	90	94
5	A D	64	63	64
6	A N	74	78	76
7	A F	70	69	70
8	A	50	44	47
9	A C	78	77	76
10	A D S	67	66	67
11	A R	70	75	73
12	A N S	62	62	62
13	A P	97	88	93
14	D D P	84	80	82
15	D S	80	79	80
16	D A	73	64	69
17	D N	64	64	64
18	F A	100	100	100

19	J F R	55	56	56
20	J D Y	96	96	96
21	J P N	93	86	90
22	K A P	90	86	88
23	L A A	84	77	81
24	M S	100	100	100
25	M. Z	93	89	91
26	M. R S	67	58	63
27	M L A	64	60	62
28	M. B P	90	90	90
29	M S	70	69	70
30	N H	69	70	70
31	N A	58	67	70
32	R D W	100	93	70
33	R A	89	79	84
34	R R	76	73	75
35	M B Z	97	93	95
36	A F	97	88	93
37	M R J	54	58	56
0,950689651		2905	2806	2844

Jadi untuk soal nomor delapan belas pada menulis berita siswa cara menghitungnya sebagai berikut:

Tabel Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Berita

Penilai 1 (Guru Bahasa Indonesia)

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Bobot	Jumlah	Skor Maksimal
		1 2 3 4 5			
1	Kesesuaian antara judul dengan berita	5	4	20	20

2	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA	5	6	30	30
3	Pilihan kata/diksi	5	4	16	20
4	Ketepatan ejaan	5	3	15	15
5	Tampilan tulisan	5	3	15	15
	Jumlah		20	100	100

No	Aspek Penilaian	Penilai 2 (Peneliti)					Jumlah	Skor Maksimal
		Skala						
		Penilaian						
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian antara judul dengan berita				5	4	20	20
2	Kelengkapan unsur ADIKSIMBA				5	6	30	30
3	Pilihan kata/diksi				5	4	20	20
4	Ketepatan ejaan				5	3	15	15
5	Tampilan tulisan				5	3	15	15
	Jumlah					20	100	100

Jadi menghitung nilainya, yaitu:

$$\frac{P1+P2}{2} = \frac{100+100}{2} = 100$$

2.3 Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun hasil uji prasyarat analisis penelitian ini sebagai berikut.

2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas distribusi data pada penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan IBM SPSS 22, dengan kriteria signifikan yang diperoleh $>$, yakni 0,05 sampel penelitian berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas variabel tes penalaran dan kemampuan menulis berita sebagai berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keterangan
1.	Tes Penalaran	0,200	$0,200 > 0,05$	Normal
2.	Kemampuan Menulis Berita	0,176	$0,176 > 0,05$	Normal

Tabel di atas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini dikarenakan nilai variabel masing-masing lebih besar dari 0,05 pada taraf kesalahan 5%.

2.3.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena pengajuan hipotesis berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015: 96). Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis. Hipotesis pertama diuji dengan teknik korelasi *product moment*, sedangkan hipotesis kedua dengan teknik korelasi ganda.

2.3.2.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi.

Menguji signifikan juga dapat menggunakan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Korelasi yang signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, korelasi yang tidak signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,729. Kemudian r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 37$ sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,729 > 0,325$) artinya terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Hasil analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

Tabel Uji Korelasi *Product Moment* Hubungan Tes Penalaran Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita

Correlations

		Penalaran	menulis berita
Penalaran	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
menulis berita	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2.3.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan koefisien korelasi (r_{y-12}). Jika koefisien korelasi bernilai positif, dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam menguji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Korelasi yang signifikan ditandai dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ korelasi yang dihasilkan tidak signifikan. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi ganda. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda sebagai berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.517	9.61305

a. Predictors: (Constant), penalaran

b. Dependent Variable: menulis berita

Pengujian Signifikan Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis korelasi ganda, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,729 > 0,325$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, hipotesis kedua yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi.

2.4 Pengujian Hipotesis

2.4.1 Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,729. Kemudian r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 37$ sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,729 > 0,325$) artinya

terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis pertama yang diajukan diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi.

Berdasarkan keputusan

$r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,729 > 0,325$) artinya ada hubungan yang signifikan penalaran dengan menulis berita.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_o : Ada hubungan yang signifikan antara penalaran dengan menulis berita

H_a : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penalaran dengan menulis berita

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

2.4.2 Uji Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan (t_{hitung}) sebesar 5,087. Selanjutnya harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $t_{tabel} = (n-2)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,030. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis berita.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Harga r		Harga t		Keterangan
X	Y	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	
Penalaran	Kemampuan Menulis Berita	0,729	0,325	5,087	2,030	Berhubungan Dan Signifikan

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan hubungan penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Sebelumnya telah

diuraikan karakteristik setiap variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Hal tersebut dijadikan dasar pada pembahasan penelitian ini.

1. Hubungan Antara Penalaran dengan Kemampuan Menulis Berita

Penalaran sangat penting dalam pembelajaran menulis berita karena menulis merupakan suatu pengungkapan pikiran yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan. Maka dari itu, siswa harus berpikir dan menentukan topik terlebih dahulu. Pada saat berpikir itulah, siswa tanpa disadari telah melakukan proses penalaran. Apabila penalaran siswa tinggi, maka kemampuan menulis berita siswa akan tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini membuktikan dan mendeskripsikan tentang adanya hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Deskripsi data variabel penalaran dengan menulis berita bahwa kedua variabel tersebut berkategori tinggi. Siswa yang memiliki penalaran yang baik akan memiliki kemampuan menulis berita yang baik pula. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2013: 4) bahwa kemampuan bernalar dan menulis memiliki keterkaitan. Seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Seseorang yang dapat menulis dengan baik pasti memiliki penalaran yang tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi ganda yang diperoleh nilai r sebesar 0,729 yang artinya kebiasaan bernalar memiliki hubungan dengan kemampuan menulis berita sebesar 72,9%. Nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar daripada nilai r_{tabel} , ($0,729 > 0,325$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi diterima.

Penalaran berperan penting terhadap kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Jambi. Penalaran merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan bernalar akan berpengaruh pada kemampuan menulis berita siswa. Seseorang yang memiliki penalaran yang tinggi akan memiliki kemampuan menulis dengan yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penalaran berhubungan dengan kegiatan menulis salah satunya dalam menulis berita. Apabila siswa memiliki daya nalar yang baik terhadap bahan simakan dan bacaan, maka akan mudah memperoleh informasi untuk dijadikan bahan menulis. Dengan demikian, semakin baik penalaran maka kemampuan menulis berita juga semakin baik.

Tabel Hubungan Penalaran Dengan Menulis Berita

Correlations

		penalaran	menulis berita
Penalaran	Pearson	1	.729**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
menulis berita	Pearson	.729**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

***.* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi, dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi. Dengan demikian, hipotesis yang dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penalaran dengan kemampuan menulis berita pada siswa Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kota Jambi diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semi, A. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Angkasa.
- Suhirman, I. 2005. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. Bandung: Dimensi Publisher.

- Sukardi, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Suparno dan Yunus. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwardjono. 2006. *Teori Akutansi Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, N. B. 2016. *Hubungan Pemahaman Pola Penalaran Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Percut Sei Tuan*. Artikel: Sei Tuan.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.